

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Desa Terban

Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kudus Timur. Desa Terban memiliki 4 dusun dan 9 RW. Sebanyak 8312 penduduk Desa Terban. Penduduk Desa Terban mayoritas agama Islam. Terkait sarana dan prasarana Desa Terban cukup baik. Dalam segi ekonominya, masyarakat Desa Terban banyak bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Karena kondisi Desa Terban bermukim di area lahan sawah dan dekat dengan pemukiman pabrik. Terkait kebudayaan di Desa Terban masih kental dengan adanya tradisi. Desa Terban masih melakukan Tradisi Ruwatan atau bisa disebut dengan Sedekah Bumi. Dilakukan setiap satu tahun sekali di sendang pengilon, bertujuan untuk menguatkan tradisi dengan kebersamaan masyarakat Desa Terban.

Desa Terban juga dikenal dengan desa pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang ada di Kudus terdapat di Desa Terban yakni Museum Patiayam. Namun tidak hanya itu, banyak potensi di Desa Terban yang belum tereksplor di masyarakat. Potensi Desa Terban yang masih tersembunyi yakni pesona alamnya. Menurut data peneliti, Desa Terban memiliki wisata sejarah diantaranya Goa Jepang, Goa Dalam, dan Gardu Pandang. Untuk pesona alamnya diantaranya Sendang pengilon, Air Terjun Grenjengan, dan Gunung Slumprit.

Keadaan Sosial di Desa Terban sebagian masyarakat telah melaksanakan dengan baik. Namun terdapat warga yang belum melaksanakan dengan baik. Kondisi tersebut masih dikategorikan keadaan lemah sosial. Maka dari itu, masyarakat berinisiasi untuk tetap mengembalikan kekokohan warga, menguatkan rasa kebersamaan, dan meningkatkan rasa kepedulian sosial. Ini berkaitan dengan perekonomian desa dalam

pemenuhan kebutuhan masyarakat, tidak semua pemerintahan desa memberikan dana dalam setiap ada kekurangan, maka dari itu setiap dusun membuat kegiatan *jimpitan*. Kegunaan kegiatan *jimpitan* untuk kesejahteraan masyarakat. Selain untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, kegiatan *jimpitan* digunakan sebagai bantuan sosial, seperti memberikan kepada pihak yang membutuhkan diantaranya membantu pihak yang terkena musibah, jika ada warga yang meninggal, dan bantuan sosial lainnya. Fokus dengan keadaan sosial di masyarakat, kegiatan *jimpitan* sebagai salah satu modal sosial untuk menguatkan kebersamaan di masyarakat. Di dalam masyarakat, kegiatan *jimpitan* sebagai salah satu kegiatan untuk menjadi tujuan dari modal sosial. Melakukan pembenahan sosial dengan modal sosial. Karena dalam kegiatan *jimpitan* saling sering melakukan hubungan antar masyarakat, dan dalam kondisi tersebut masyarakat lebih memiliki norma, dan nilai.¹

2. Letak Geografis Desa Terban

Posisi Desa Terban berbatasan dengan wilayah:

Sebelah utara : berbatasan dengan perhutani
 Sebelah Timur : Desa Gondoharum
 Sebelah Selatan : Desa Pladen dan Sidomulyo
 Sebelah Barat : Desa Klaling

Jarak Desa Terban dengan Kecamatan Jekulo 3 km, dengan kabupaten Kudus 13 km. wilayah Desa Terban berada pada ketinggian 64 m dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang.

Luas wilayah Desa Terban menurut jenis tanah adalah 859.435 ha. Dari luas tersebut, 209.80 ha merupakan lahan sawah dan 649.635 ha merupakan lahan bukan sawah.²

¹ Observasi, Kantor Desa Terban Jekulo Kudus, Senin, 23 Agustus 2020.

² Dokumentasi Profil Desa Terban Jekulo Kudus, Senin, 23 Agustus 2020.

3. Struktur Organisasi

Struktur Pemerintahan Desa³

- Kepala Desa Terban : Supeno
- Sekretaris Desa : Erfan Julianto
- Kasi Pemerintahan : Eko Siswanto
- Kasi Kesejahteraan : kusmanto
- Kasi pelayanan : suharli
- Kasi keuangan : Rita
- Kaur Umum dan perencanaan : Alis Bowo
- Kadus I : Rokhimi
- Kadus II : Sukarjo
- Kadus III : Sabari
- Kadus IV : Wahyu Tri Nugroho

Tabel 4.1: Struktur kepengurusan Dusun

No	Dusun		RW		RT				
	Nama Dusun	Nama Kadus	RW	Ketua RW	RT	Ketua RT			
1	Watuputih Kadus I	Rokhimi	I	Supaat	I	Sulis			
					II	Joko			
					III	Agung			
					IV				
	Ketileng Kadus I		II	Akhwan	I	Sukirno			
					II	Ali Ahmadi			
					III	Sutarman			
					IV	Sumartono Wilis			
2	Kadus II	Sukarjo	III	Jumain	I	Sulikin			
					II	Kasmat			
					III	Ngatmin			
					IV	Wahono			
						IV	Sutain	I	Siswoyo
								II	Sudariyat
								III	Tumari
								IV	Ahmadi
			V	Fadholi	I	Darmo			
					II				

³ Dokumentasi Profil Desa Terban, 23 Agustus 2020.

					III	Sungarno
					IV	Suyitno
No	Dusun		RW		RT	
	Nama dusun	Nama kadas	RW	Nama RW	RT	Nama RT
					V	Joko Miranto
3	Kadas 3	Sabari	VI	Matsuri	I	Bambang Hermanto
					II	Suratmin
					III	Jamin
					IV	Moh rokhani
					V	As'at
			VII	Suharman	I	Supomo
					II	Wasito
					III	Sumartono
					IV	Djasmin
					V	
4	Kadas 4	Wahyu Tri nugroho	VIII	Hermanto	I	Rochmad
					II	Asropsi
					III	Sugito
		Wahyu tri nugroho	IX	Kuntoro	I	Soekari
					II	Suprayitno
					III	Roy maladi

4. Visi dan Misi Desa Terban⁴

a. Visi Desa Terban

Bersama mewujudkan masyarakat Desa Terban yang religius, aman, sejahtera, dan makmur.

⁴ Dokumentasi Profil Desa Terban Jekulo Kudus, Senin, 23 Agustus 2020.

b. Misi Desa Terban

- Meningkatkan sarana, prasarana, tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlakul karimah.
- Mendorong masyarakat tetap menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal kekeluargaan dan gotong royong.
- Terciptanya rasa aman bagi masyarakat dengan berusaha menjaga stabilitas dan suasana desa yang kondusif.
- Memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat selama 24 jam tanpa membeda bedakan status dan golongan.
- Terciptanya pemerintahan desa yang bersih, berwibawa dan profesional.
- Peningkatan pembangunan infrastruktur desa untuk menunjang mobilitas ekonomi masyarakat.
- Mempercepat terwujudnya Desa Terban menjadi desa wisata bersejarah.
- Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, lembaga keagamaan, dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi bidang: ekonomi, sosial, politik budaya, olahraga, ketertiban dan keamanan masyarakat.⁵

5. Keadaan Penduduk

Desa Terban memiliki penduduk jiwa yang tersebar di seluruh wilayah desa. Dalam desa terban terbagi menjadi dusun yang dikepalai oleh kepala dusun (kadus). Adapun jumlah kepala keluarga adalah sekitar (KK). Bisa dilihat tabel dibawah ini⁶:

⁵ Dokumentasi Profil Desa Terban Jekulo Kudus, Senin, 23 Agustus 2020.

⁶ Dokumentasi Profil Desa Terban Jekulo Kudus, Senin, 23 Agustus 2020

Tabel 4.2 : jumlah penduduk kelompok umur

Usia	2019	
	Laki laki	Wanita
0-4	301	288
5-9	260	266
10-14	288	294
15-19	304	302
20-24	312	321
25-29	309	296
30-34	306	296
35-39	251	271
40-44	302	317
45-49	288	298
50-54	310	300
Usia	2019	
	Laki-laki	Wanita
55-59	271	268
60-64	127	140
65-69	128	111
70-74	114	123
75 keatas	20	21
Jumlah	3891	3616
Jumlah keseluruhan	8.251	

Tabel : data penduduk

Berikut keadaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama di Desa Terban.

a. Sosial

Masyarakat Desa Terban termasuk masyarakat majemuk. Disebut masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok yang tinggal bersama dalam suatu wilayah. Kemajemukan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemajemukan sosial. Kemajemukan sosial ditentukan dari beberapa indikator seperti halnya kelas, status, dan

lembaga.⁷ Seperti halnya masyarakat diharuskan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kekeluargaan terhadap semua lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sosialnya di lingkup masyarakat, seperti kegiatan *jimpitan*. Kegiatan *jimpitan* merupakan salah satu modal untuk masyarakat lebih peduli dengan warga lainnya. Terlebih lagi peduli dengan lingkungan desa mereka. Salah satu bukti dari sikap kepedulian sosial adalah ketika ada orang yang meninggal begitu berita tersebar orang-orang langsung datang ke rumah duka, dan meninggalkan pekerjaannya untuk ikut berbela sungkawa. Kemudian membantu saudara yang berduka dengan shodaqoh yang diambil dari *jimpitan*.

Tidak hanya sewaktu ada orang yang meninggal saja, namun ketika ada kabar tetangganya terkena sakit atau kecelekaan atau musibah lainnya. Orang-orangpun sesegera mungkin datang menjenguk dan membantunya dengan tujuan untuk melihat keadaan tetangganya ataupun saudaranya yang terkena musibah. Setelah itu wargapun mengumpulkan uang *jimpitan* untuk disedekahkan kepada tetangga yang terkena musibah.

Selain itu dengan meningkatkan rasa kebersamaan, warga Desa Terban juga mengadakan kegiatan kerja bakti. Seperti membersihkan masjid, mushola, jalan, lapangan, makam, dan sebagainya. Dengan tujuan dapat meningkatkan jalinan kebersamaan atau guyub rukun antar warga.

Warga Desa Terban juga tidak menerapkan adanya perbedaan status sosial, karena semua warga dianggap sama. Dari sikap

⁷ Abasri, Pengertian Masyarakat Majemuk Masyarakat Multikultural serta ke mana Indonesia, diakses abasri01.blogspot.com, pada tanggal 10 September 2020.

kepedulian sosial memberikan manfaat bagi masyarakat sendiri. Masyarakat lebih tentram, nyaman dan tetap teguh dengan menjunjung tinggi persaudaraan.

b. Ekonomi

Desa Terban mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan buruh pabrik. Dilihat dari kondisi desa Terban memang banyak lahan sawah berupa padi dan palawija. Selain itu desa terban berada ditengah tengah industri, diantaranya PT Pura Persada, PT karya Prima, PT Djarum, dan PT Enggal Jaya. Banyak juga penduduk Desa Terban yang direkrut menjadi karyawan pabrik tersebut.

Tidak hanya itu, masyarakat Desa Terban banyak juga yang bermata pencaharian sebagai usaha kecil, PNS, dan usaha lainnya. Terdapat UMKM yang berada di naungan PEMDES Terban. Termasuk tujuan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat.

c. Agama

Dalam bidang agama, penduduk Desa Terban mayoritas beragama Islam. Data dari desa penduduk 8132 beragama Islam, 73 Kristen, 44 Katholik, dan 2 tidak memiliki agama. Adapun perbedaan tersebut tidak menghalangi keharmonisan maupun rasa kekeluargaan yang mereka jalin. Selain itu mengenai kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh warga Desa Terban adalah kegiatan yasinan rutinan malam jumat dan al berjanji setiap malam senin. Kegiatan keduanya dilakukan oleh setiap dusunnya.

B. Temuan Data Penelitian

1. Bentuk Modal Sosial Dalam Kegiatan *Jimptan* Di Desa Terban

Manusia merupakan makhluk sosial, dimaksudkan manusia itu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia dikelilingi oleh lingkungan dan masyarakatnya. Karena sudah menjadi kodratnya

manusia membutuhkan bantuan manusia lain. Untuk itu manusia secara alami akan melakukan interaksi dengan sesama manusia lainnya dan lingkungan sekitar untuk melangsungkan hidupnya. Dalam menjalin hubungan, manusia memerlukan interaksi sosial. Melalui interaksi sosial itulah yang menimbulkan modal sosial.⁸

Modal sosial dalam kehidupan di masyarakat sangatlah penting. Modal sosial merupakan penghubung dari masyarakat untuk masyarakat lainnya. Sebagai pedoman dalam bermasyarakat, modal sosial memiliki tujuan untuk mendekatkan masyarakat dengan kegiatan sosial. Salah satu contoh kegiatan sosial adalah kegiatan *jimpitan*.

Kegiatan *jimpitan* merupakan salah satu kegiatan kepedulian sosial terhadap di lingkungan masyarakat. Kegiatan *jimpitan* dilakukan setiap dusun di Desa Terban. Mengenai kegiatan *jimpitan*, masyarakat sangatlah berantusias, terlebih lagi untuk kesejahteraan masyarakat sendiri. Seperti apa yang dipaparkan oleh Bapak Erfan selaku sekretaris Desa Terban:

“Jimpitan itu program dari RW. Seluruh dusun di Desa Terban melaksanakan program tersebut. Karena dana desa tidak cukup apabila mengurus keperluan semua dusun yang berkaitan dengan perbaikan lampu, sarana prasarana yang bersifat intim. Maka dari itu RW memiliki program untuk kepengurusannya. Tujuan dari jimpitan itu sendiri untuk mengisi KAS RT. Dan untuk pengelolaannya biasanya kebijakan dari RT nya sendiri.”⁹

Namun, karena dari masyarakat Desa Terban tergolong masyarakat majemuk, memiliki pola pikiran yang tidak sama. Terlebih lagi kegiatan *jimpitan*

⁸ Try Astuti, *Sosiologi cet 1*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), hlm. 151.

⁹ Bapak Erfan, Wawancara oleh Penulis, 04 September, 2020, wawancara, transkrip.

berhubungan dengan interaksi sosial. Seharusnya masyarakat lebih peduli dengan lingkungannya, maupun masyarakatnya. Adapun masyarakat yang masih acuh tak acuh dalam sosial. Contohnya saja ketika ada gotong royong, tidak ingin terlibat. Seperti apa yang dikatakan oleh pengurus RW:

“Awal mulainya sudah sejak lama mbak, dulu jimpitan itu dilaksanakan karena masyarakat resah adanya sarana prasarana yang tidak terawat. Sehingga pengurus dulu, membuat program kegiatan jimpitan untuk mengisi kas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena dari desa pun tidak cukup dana apabila memenuhi setiap kebutuhan masyarakat. Jimpitan dahulu dikelola pengurus RW, namun lambat laun terjadi pergantian, masyarakat setiap RT memiliki masalah sendiri sendiri. Sehingga setiap RT diharuskan melaksanakan kegiatan jimpitan. Sampai saat ini kegiatan Jimpitan dikelola dengan kebijakan pengurus RT. Kurang lebihnya begitu mbak.”¹⁰

Ditambahkannya Bapak Supa’at:

“ya memang tidak semua masyarakat sepakat mbak, ya masih ada satu atau dua orang yang tidak ingin ikut serta, namun kembali lagi, kebutuhan masyarakat pun harus dipenuhi, jadi masih bertahankan kegiatan jimpitan ini mbak”

Gambaran dari kegiatan jimpitan memang tidak dari program desa, namun kegiatan *jimpitan* sudah menjadi tradisi di Desa Terban, untuk nguri uri budaya lama, maka setiap dusun melaksanakan kegiatan sosial ini, seperti yang dijelaskan bapak Rokhimi selaku Kadus:

“Kegiatan jimpitan dulu itu dalam bentuk ronda, ronda dilaksanakan setiap malam mbk.

¹⁰ Bapak Supa’at, wawancara oleh penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

Diibaratkan seperti roda yang berputar. Sehingga uang jimpitan itu dari masyarakat dan untuk masyarakat. Jadi muter begitu mbak. Dulu ya jimpitan tidak berupa uang, melainkan berupa beras. namun setelah beras dikumpulkan dan dikelola ternyata belum sesuai target, dan tidak efektif. Setelah dikumpul kita mikir untuk menjualnya, dan harga berasnya tidak sesuai dengan harga pasaran. Dan untuk kalkulasi berasnya itu sulit. Sehingga lambat laun, pengurus menggantikannya dengan uang. Agar pengelolaannya lebih tertata, untuk kalkulasinya lebih mudah.”¹¹

Dalam penerapannya modal sosial sangat penting dalam sebuah komunitas maupun di masyarakat terlebih dalam pemberdayaan di masyarakat. Adapun bentuk dari modal sosial dalam kegiatan *jimpitan* dapat terlihat dari unsur modal sosial, antara lain:

a. Kepercayaan Masyarakat (*Social Trust*)

Menurut Fukuyama, kepercayaan masyarakat atau kepercayaan sosial adalah suatu harapan yang tumbuh di dalam masyarakat dengan sendirinya ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama dengan norma-norma yang dianut bersama demi kepentingan dari komunitas atau masyarakat.¹²

Kepercayaan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menjalani setiap hubungan sosial. Tanpa adanya kepercayaan antar masyarakat mustahil apabila akan mendapat hubungan sosial yang harmonis. Maka setiap individu dan kelompok harus memiliki rasa saling percaya. Jika memiliki rasa saling percaya yang rendah, mengkhawatirkan

¹¹ Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 September 2020, wawancara, transkrip.

¹² Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam, 2002), 37.

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan jimpitan di Desa Terban, rencana dari pengurus RT mengajak organisasi pemuda untuk ikut andil dalam proses kegiatan jimpitan. Seperti yang dikatakan oleh bapak sulis:

“Saya memang berencana kerja sama dengan pemuda pemudi mbk, organisasi muda mudi sing iso tak jak seguyub bareng bangun jimpitan (yang bisa saya ajak untuk meningkatkan rasa sikap kebersamaan membangun jimpitan). Jadi kegiatan jimpitan, pengambilannya saya serahkan kepada cah enom (anak muda). Saya percayakan organisasi pemuda untuk bisa ikut andil dalam proses pengambilan jimpitan.”¹³

Dan hasil setelah dilakukannya FGD bersama Kadus dengan semua saran serta arahan yang disampaikan, dan rencana dari pengurus RT disampaikan dalam musyawarah tersebut, hingga mendapat keputusan bahwa organisasi pemuda ikut andil dalam proses kegiatan jimpitan.

Menurut hasil setelah penelitian, peneliti mendapat informasi bahwasannya di antara pengurus, masyarakat, dan organisasi pemuda menjalin rasa kepercayaan antara satu dengan yang lain. Semua memiliki tugas sesuai dengan porsinya, selayaknya untuk mencapai tujuan bersama. Karena modal dari suatu keberhasilan adanya suatu kepercayaan. Adapun bentuk kepercayaan pengurus RW dengan pengurus RT, seperti yang dijelaskan oleh bapak supa'at:

“ alhamdulillah setelah rembugan kemarin, dapat keringanan mbak, dadi pemuda ikut andil dalam jimpitan ya ben supoyo cah enom pada tahu kegiatan jimpitan, ngerti fungsi

¹³ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

jimpitan, dan masyarakat luh percaya dan seguyub rukun semuanya”¹⁴

Begitupun dari pengelolaan *jimpitan*, semua elemen percaya dengan penuh kepada pengurus RT. Dari sinilah bahwa kegiatan *jimpitan* perlu adanya sifat keterbukaan. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Rokhimi:

“Alhamdulillah semua pengurus RT jika kami mengadakan rapat rutin selalu datang, dan semua saling terbuka mbak”¹⁵

Pernyataan tersebut membuktikan pentingnya kepercayaan sosial dimulai dengan membangun kerjasama dan memiliki sifat keterbukaan untuk mengorganisasikan kinerjanya berbasis kelompok. Untuk itu apabila ada permasalahan tentunya akan dihadapi bersama. Sehingga permasalahan akan lebih mudah teratasi.

Salah satu bentuk modal sosial adalah memiliki unsur kepercayaan sosial. Dapat dilihat dari perilaku pengurus dan masyarakat, keduanya memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan kerja sama yang sama kuat. sehingga dalam melakukan kegiatan *jimpitan* dapat mencapai tujuan bersama. Penguatan kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial adalah harapan dari semua masyarakat. Adanya timbal balik dari adanya kegiatan *jimpitan* tersebut.

Kepercayaan juga membuat perilaku tiap individu bertindak jujur di lingkungan masyarakat. Kepercayaan tersebut mempererat hubungan sosial masyarakat sehingga di antara pengurus dan masyarakat bersinergi untuk selalu berprasaangka baik dan saling mengawasi. Akhirnya kekuatan

¹⁴ Bapak Supa’at, wawancara oleh penulis, 15 September 2020, wawancara, transkrip.

¹⁵ Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 September 2020, wawancara, transkrip.

dalam kepercayaan inilah dapat mencapai tujuan bersama secara maksimal.

b. Jaringan Sosial (*Social Networking*)

Menurut Fukuyama jaringan merupakan suatu hubungan masyarakat yang tidak hanya berkaitan dengan nilai ekonomi, namun salah satu modal dari nilai sosial.¹⁶ Terbukti adanya penerapan kegiatan *jimpitan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Terban sebagai modal sosial.

Kegiatan *jimpitan* melibatkan dengan beberapa elemen untuk mencapai kesejahteraan umat. Sebelumnya kegiatan *jimpitan* merupakan program kegiatan yang dikelola oleh pengurus RW dan dibantu dengan kadus. Namun setelah ada arahan dari Kadus, dan diadakannya musyawarah. Kegiatan *jimpitan* dialihkan menjadi program pengurus RT dan kerja sama dengan organisasi pemuda, namun untuk pengelolaan *jimpitan* saat ini dikelola dan kebijakan dari pengurus RT. Seperti yang disampaikan oleh bapak Supa'at :

*“Riyen mbak pernah dikelola dari pengurus RW namun lambat laun terdapat usulan dari masyarakat bahwasannya jimpitan dilaksanakan per RT saja, jadi sampai saat ini dikelola pengurus RT.”*¹⁷

Namun tidak memungkinkan apabila pengurus RT dalam mengelola kegiatan *jimpitan* dapat berdiri sendiri. Pengurus RT masih perlu arahan dari pengurus RW maupun dari kadus. Seperti yang disampaikan oleh Ketua RT bapak Sulis:

“Ya baik mbak, ini juga dari saya masih menerima saran dan arahan soko penduwur, dari pak RW, pak Kadus, dan arahan dari

¹⁶ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial*, 13.

¹⁷ Bapak Supa'at, Wawancara oleh Penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

*masyarakatpun saya terima. Masih tahap belajar mbak*¹⁸

Keterlibatan dari pengurus RW dan Kadus menjadi kekuatan untuk mengelola pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan*. Tugas dari Kadus adalah untuk memberikan arahan serta motivasi agar kegiatan *jimpitan* selalu dalam pengelolaan yang baik. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Rokhimi:

*“Sebenarnya yang mengelola jimpitan itu dari pengurus RT saja mbak, tapi saya sebagai kadus memberikan arahan. Ada juga dari pengurus RW yang menampung usulan dari RT maupun masyarakat. Paling penting bekerja sama dengan masyarakat mbk, karena masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan jimpitan ini ya harusnya ikut berpartisipasi, kan ini tujuannya untuk kepentingan bersama.”*¹⁹

Dari pengurus RT pun selalu menerima saran ataupun arahan dari siapapun. Beliau menyadari bahwasannya kurang pengalaman. Maka dari itu, kepengurusan masih membutuhkan kerjasama dengan yang lebih memiliki kemampuan. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Sulis:

*“Alhamdulillah masih baik mbk, meskipun saya ini pengurus baru jadi masih kagok mbak, ya saya lakukan sebisa saya.”*²⁰

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya penerapan kerja sama yang sangat baik. Bentuk Modal sosial dari terbentuknya jaringan yakni dari

¹⁸ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

¹⁹ Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

²⁰ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

kerja sama. Maka kerja sama dalam suatu komunitas itu sangat penting. Tidak hanya melibatkan pengurus RW dan Kadus.

Setelah diambil kesepakatan saat musyawarah dengan peneliti dalam acara FGD bersama Kadus, kegiatan *jimpitan* melibatkan organisasi pemuda untuk ikut terjun langsung dalam mengelola kegiatan jimpitan.²¹

Penegasan ini menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan* memang salah satu modal sosial untuk kesejahteraan umat. Hubungan jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Jaringan ini dapat membentuk sikap menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Salah satunya sikap *gotong royong*. *Gotong royong* merupakan suatu norma yang didasari dengan secara bersama-sama dan disepakati bersama. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat Bapak Nur:

*“Intine masyarakat nduweni kesadaran nik duweni tanggung jawab mbak, terus tambahke kerjasama, sing paling penting ya guyub rukun supoyo awak dewe sejahtera.”*²²

Bentuk modal sosial dari jaringan inilah memberikan manfaat bagi semua elemen yang terlibat, seperti pengurus, organisasi pemuda, dan masyarakat. Jaringan sosial menumbuhkan munculnya solidaritas dan partisipasi. Jaringan sosial juga menumbuhkan sikap gotong royong dengan dilakukannya kerja sama dengan beberapa pihak. Sehingga dapat membuat kegiatan *jimpitan*

²¹Hasil Observasi FGD dan Musyawarah, 22 September 2020.

²² Bapak Djupri, wawancara oleh penulis, 16 September, 2020, wawancara, transkrip.

dilakukan secara maksimal untuk kesejahteraan umat.

c. Norma (*Norm*)

Menurut Fukuyama, norma merupakan sebuah aturan dalam suatu komunitas tertentu yang bertujuan untuk membuat kepentingan-kepentingan individu tunduk pada kepentingan komunitas kelompok.²³ Keberhasilan dari suatu tujuan terbentuk adanya kekuatan pada kepercayaan, jaringan, dan diukur dengan kepatuhan masyarakat terhadap norma-norma dan nilai-nilai bersama.

Di dalam kehidupan bermasyarakat adanya interaksi dengan sesama, banyak jaringan, tentunya kita memerlukan norma. Terlebih lagi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial.

Peneliti mendapati norma norma yang berlaku di masyarakat dalam kegiatan *jimpitan*. Norma-norma yang mencerminkan kehidupan di masyarakat Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus melalui kegiatan *jimpitan*:

1) Norma Agama

Norma agama meliputi peraturan yang berisikan perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang berasal dari Allah SWT. Pelaksanaan dari norma agama sesuai dengan kepercayaan yang diyakininya.²⁴

Menurut data dari peneliti, mayoritas penduduk di Desa Terban beragama Islam. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Erfan selaku Sekretaris Desa:

²³ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial*, 38.

²⁴ Edelweis Lararenjana, “Macam-macam Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat”, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, <http://m.merdeka.com/jatim/>

“Mayoritas beragama Islam mbak sekitar 8.132 orang yang beragama Islam”²⁵

Tentunya masyarakat Desa Terban memahami akan pentingnya norma agama. Kegiatan *jimpitan* merupakan salah satu kegiatan sosial yang didalamnya juga terdapat norma agama. Kegiatan *jimpitan* tidak hanya untuk membayar saja setiap minggunya, namun kegiatan *jimpitan* juga digunakan untuk membantu sesama, diantaranya *jimpitan* digunakan sebagai sedekah kematian, *jimpitan* digunakan sebagai membantu orang yang sakit, *jimpitan* sebagai santunan anak yatim dan kegiatan lainnya.

Sesuai dengan perintah dalam ajaran agama Islam, bahwa umat Islam harus saling membantu antar sesama. Terlebih lagi antar sesama umat Islam di Kehidupan bermasyarakat. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Sulis selaku Ketua RT:

“Banyak mbak, salah satunya masyarakat lebih peduli dengan sesama dan lingkungannya. Soale kegiatan jimpitan juga untuk membantu masyarakat yang terkena musibah, dan untuk orang meninggal keluarganya juga disantuni dengan uang jimpitan mbak. Itu kan juga termasuk manfaat dari segi agamanya ya, kita berniat untuk sedekah mewakili dari masyarakat. Tahun lalu ya dari pengurus memberikan santunan kepada anak yatim piatu dari dana jimpitan.”²⁶

²⁵ Bapak Erfan, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

²⁶ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

Norma agama dalam kehidupan bermasyarakat mencerminkan individu yang taat dan patuh dalam ajaran agama. Salah satunya kegiatan *jimpitan* ini merupakan kegiatan yang tidak hanya bermodal uang saja, namun bisa membantu sesama dengan cara menyalurkan uang *jimpitan* kepada masyarakat yang berhak untuk dapat uang tersebut.

2) Norma Kesopanan

Norma kesopanan merupakan norma yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peraturan sosial dalam norma kesopanan mengedepankan asas kepatutan, kebiasaan yang seharusnya berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Dari hasil penelitian, pengurus dalam mengelola dana *jimpitan* sangatlah terbuka. Semua pendanaan tercatat, dan setiap rapat rutin pengurus melaporkan perkembangan kegiatan *jimpitan*. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Rokhimi:

*“Pengelolaan jimpitan saat ini cukup bagus mbak, karena dari kami setiap tiga bulan sekali mengadakan pertemuan untuk mendengarkan keluhan warga ataupun laporan mengenai dana jimpitan setiap pengurus.”*²⁸

Lalu ditambahkan:

“Alhamdulillah semua pengurus RT jika kami mengadakan rapat rutin

²⁷ Edelweis Lararenjana, *Macam-macam Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, <http://m.merdeka.com/jatim/>

²⁸ Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

*selalu datang, dan semua saling terbuka mbak.”*²⁹

Norma kesopanan yang ada di masyarakat melalui dengan adanya suatu kebiasaan. Tidak semua aturan dengan secara tertulis, namun aturan dapat kita lakukan dengan cara kebiasaan.

3) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang berasal dari hati kita sendiri. Norma kesusilaan dapat melatih diri kita untuk terhindar dari perbuatan yang menyimpang.³⁰

Dari kegiatan *jimpitan* membentuk sikap masyarakat lebih menjunjung tinggi kebersamaan. Dengan selalu bekerja sama dengan baik, bertanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan *jimpitan* mengajarkan masyarakat untuk guyub rukun di kehidupan bermasyarakat.

4) Norma Hukum

Norma hukum adalah peraturan yang mengenai tingkah laku masyarakat, dalam aturannya dibuat oleh badan badan resmi.³¹ Kegiatan *jimpitan* di Desa Terban tidak memiliki aturan secara resmi yang dibuat oleh badan resmi. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Rokhimi:

“Nik secara signifikan tidak ada ya mbak, wong kita melakukan kegiatan jimpitan itu dengan sukarela, tidak ada unsur terpaksa. Toh dulu sebelum

²⁹ Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

³⁰ Edelweis Lararenjana, *Macam-macam Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, <http://m.merdeka.com/jatim/>

³¹ Edelweis Lararenjana, *Macam-macam Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, <http://m.merdeka.com/jatim/>

jimpitan dilaksanakan, setahu saya semua atas persetujuan bersama. Namun dari masyarakat sendiri ya seharusnya memiliki sikap tanggung jawab untuk selalu membayar jimpitan, memiliki kesadaran diri untuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat lainnya.”³²

Dari hasil penelitian, kegiatan *jimpitan* salah satu kegiatan sosial yang sangat bermanfaat di kehidupan masyarakat. Kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial memiliki unsur penting diantaranya jaringan, kepercayaan sosial dan norma. Ketiganya berpengaruh satu sama lain, sehingga dalam mencapai kesejahteraan umat dilakukan secara maksimal.

2. Manfaat Dari Kegiatan Jimpitan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan *jimpitan* merupakan suatu kegiatan sosial yang telah menjadi tradisi di masyarakat. Untuk besaran *jimpitan* yang dikeluarkan setiap satu minggu sekali berjumlah Rp. 2000,-. Kegiatan *jimpitan* dilakukan dengan seikhlasnya, tidak ada unsur paksaan ataupun mewajibkan ikut membayar *jimpitan*. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak sulis selaku ketua RT bahwa:

“Setiap satu minggu sekali Rp. 2000 mbak, itupun dulu sudah disepakati oleh warga. Tapi dari saya ya tidak memaksakan warga mbak. Seikhlasnya warga saja, untung-untung ada warga yang ingat dengan tanggungjawabnya.”³³

³² Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

³³ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

Kegiatan jimpitan dilaksanakan tanpa ada unsur paksaan, kegiatan jimpitan juga sudah ada kesepakatan dari warga. Semisal ada yang keberatan, dari pengurus tidak memaksakan, dan kami akan memaklumi. Namun mayoritas masyarakat sangat berantusias dengan kegiatan jimpitan. Dari bapak supra'at selaku ketua RW pun menuturkan bahwa:

*“Masyarakat tidak mengeluh mbak, alhamdulillah masyarakat antusias, karena kami jimpitan pun tidak banyak mengambilnya. Minimal Rp. 2000 setiap rumahnya.”*³⁴

Manfaat kegiatan jimpitan sebagai pemberdayaan masyarakat adalah untuk melatih masyarakat lebih mandiri dan tentunya lebih memberikan manfaat bagi sesama. Kegiatan jimpitan dapat meningkatkan jiwa solidaritas terhadap sesama, seperti apa yang telah disampaikan oleh bapak sulis:

*“Banyak mbak, salah satunya masyarakat lebih peduli dengan sesama dan lingkungannya. Soale kegiatan jimpitan juga untuk membantu masyarakat yang terkena musibah, dan untuk orang meninggal keluarganya juga disantuni dengan uang jimpitan mbak. Itu kan juga termasuk manfaat dari segi agamanya ya, kita berniat untuk sedekah mewakili dari masyarakat. Tahun lalu ya dari pengurus memberikan santunan kepada anak yatim piatu dari dana jimpitan.”*³⁵

Kegiatan jimpitan dilakukan untuk kesejahteraan umat. Uang yang dikeluarkan warga, akan kembali untuk warga. Sehingga kegiatan *jimpitan* ini sangat memberikan manfaat untuk masyarakat. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Sulis:

³⁴ Bapak Supra'at, wawancara oleh penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

³⁵ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

“Sangat antusias mbak, karena tujuan dari jimpitan ini kan juga dari warga untuk warga, ya opo sing diwei teko warga mbalik nik warga meneh mbak, saya pengurus mung pengelola.”³⁶

Dari masyarakatpun juga berantusias dalam kegiatan *jimpitan*, karena masyarakatpun ikut merasakan atas manfaat dari kegiatan *jimpitan*. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Nur (masyarakat):

“Sangat bermanfaat mbak, sangat membantu, kulo selaku masyarakat ya merasakan sendiri manfaatnya.”³⁷

Tentunya kegiatan *jimpitan* sangat memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat. Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui apa saja manfaat dari kegiatan *jimpitan* sebagai pemberdayaan masyarakat diantaranya:

1. Kegiatan *jimpitan* sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan *jimpitan* memberikan manfaat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satunya untuk memenuhi sarana prasarana masyarakat. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Erfan selaku sekretaris desa:

“Jimpitan itu program dari RW. Seluruh dusun di Desa Terban melaksanakan program tersebut. Karena dana desa tidak cukup apabila mengurus keperluan semua dusun yang berkaitan dengan perbaikan lampu, sarana prasarana yang bersifat intim.”³⁸

³⁶ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2002, wawancara, transkrip.

³⁷ Bapak Djupri, wawancara oleh penulis, 16 September, 2020, wawancara, transkrip.

³⁸ Bapak Erfan, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

Kemudian dari Bapak Supa'at menjelaskan:

“Banyak sekali mbak, dengan adanya jimpitan kami bisa merawat dan memperbaiki sarana prasarana seperti lampu, dan kebutuhan lainnya.”³⁹

Bapak Rokhimi juga menyampaikan bahwa:

“Karena jimpitan itu merupakan kas untuk warga, yang bertujuan untuk mensejahterakan warga. Ya tentunya jimpitan itu digunakan untuk pemenuhan kebutuhan warga mbak. Untuk saat ini dengan adanya kegiatan jimpitan, warga merasa sangat terbantu. Seperti perbaikan dan perawatan listrik, jika ada lampu yang mati, dan sebagainya. Dan jimpitan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana berupa tratak, gerabah, agar ketika ada salah seorang warga butuh tidak perlu menyewa dari luar, tapi memanfaatkan apa yang kita punya. Tidak hanya itu mbak, dari adanya jimpitan kami bisa membuat kegiatan.”⁴⁰

Diperjelas lagi oleh Bapak Sulis:

“ Ya itu mbak, dari segi sarana prasarana jika ada yang rusak diperbaiki, dirawat, dan kemarin baru saja kami membeli kursi. Jika ada warga sing butuh ninggal pinjam. Biasanya digunakan jika warga memiliki hajat, atau sedang mengalami musibah wong meninggal itu bisa dipinjam mbak.”⁴¹

Adapun pengajuan dari masyarakat dalam masa pandemi saat ini. *Jimpitan* pun digunakan untuk

³⁹ Bapak Supa'at, wawancara oleh penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁴⁰ Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁴¹ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

penyemprotan disinfektan. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Sulis:

“Berhubung kemarin dari masyarkat ada yang ingin dilakukan sterilisasi lagi ya saya iyakan mbak, untuk kegiatan selanjutnya diadakan penyemprotan disinfektan, terus ada pengajuan warga untuk dibuatkan rumah makam, ya untuk pengajuan ini sudah saya sampaikan saat rapat triwulan kemarin mbak. Semoga bisa terlaksana semua atas aduan dari masyarakat. Dan kami usahakan.”⁴²

2. Kegiatan *jimpitan* untuk melatih jiwa sosial yang tinggi.

Kegiatan *jimpitan* tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara materil, namun juga secara moril. Kegiatan *jimpitan* melatih masyarakat untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi. Masyarakat harus memiliki kesadaran maupun kepedulian sosial, memiliki kerja sama yang tinggi, guyub rukun dengan sesama, dan menambahkan rasa kekeluargaan, kebersamaan antar masyarakat. Kegiatan *jimpitan* melibatkan beberapa elemen adalah pihak pengurus RT, pengurus RW, KADUS, organisasi pemuda, dan masyarakat. Semua itu butuh kebersamaan, kerja sama yang kuat, sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Erfan:

“Secara moral kegiatan jimpitan berdampak dengan perilaku masyarakat. Masyarakat. Masyarakat lebih peduli, dan terjalannya kerja sama antar masyarakat, dan secara materil masyarakat tercukupi sarana dan prasarana untuk mereka.”⁴³

⁴² Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁴³ Bapak Erfan, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara, transkrip.

Dari penguruspun menerima saran maupun arahan dari pengurus yang lain, sehingga disini mencerminkan adanya sikap keterbukaan dan kerja sama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulis:

“Ya baik mbak, ini juga dari saya masih menerima saran dan arahan soko penduwur, dari pak RW, pak Kadus, dan arahan dari masyarakatpun saya terima. Masih tahap belajar mbak”⁴⁴

Tidak hanya itu Bapak Sulis menambahkan:

“Saya berencana kerja sama dengan pemuda pemudi mbk, organisasi muda mudi sing iso tak jak seguyub bareng bangun jimpitan. Jadi kegiatan jimpitan, pengambilannya saya serahkan kepada cah enom. Saya percayakan organisasi pemuda untuk bisa ikut andil dalam proses pengambilan jimpitan. Pengambilannya dilakukan nik tiap-tiap rumah mbak, saya sudah sediakan wadah atau tempat semacam botol gelas yang saya taruh di depan rumah warga.”⁴⁵

Disinilah adanya jaringan terbentuk, manfaat kegiatan jimpitan sebagai pemberdayaan masyarakat sangatlah penting bagi moril tiap individu. Tidak hanya dari pengurus saja, namun masyarakat pun juga merasakan perubahan morilnya. Seperti apa yang dituturkan oleh Bapak Nur:

“Kita saget bersosialisasi mbak, nduweni roso peduli dengan yang lain. Tentune kita bisa guyub rukun bangun deso mbak.”⁴⁶

⁴⁴ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁴⁵ Bapak Sulis, wawancara oleh penulis, 17 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁴⁶ Bapak Djupri, wawancara oleh penulis, 16 September, 2020, wawancara, transkrip.

3. Kegiatan *jimpitan* untuk sedekah

Tidak hanya dari segi sosialnya saja, kegiatan *jimpitan* juga bisa membuat diri kita lebih baik dari sebelumnya. Melalui kegiatan *jimpitan* kita juga bisa untuk sedekah. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Nur:

“Kadang saya mikirnya jimpitan ini saya niatkan untuk sedekah mbak, sing tak kondo mau awal, jika ada tetangga yang meninggal, pengurus kumpulkan lagi jimpitan lalu diserahkan ke keluarga yang meninggal, itu ya kan niatnya sedekah. Kalau untu pemenuhan sarana prasarana ya kita niatkan untuk tabungan buat kesejahteraan bersama. Contohe jimpitan dibuat beli kursi, tratak, gerabah dan sebagainya, itu kan ya saya juga ikut merasakan, masyarakat ikut merasakan semuanya mbak, ya kui tabungan mbalik nik awak dewe. Tanamkan sifat diri kita selalu ikhlas mbak, tanggung jawab, lan kesadaran untuk bayar. Nik lali wajar ya mbk, ya maka dari itu saling ngelingke, dari pengurus masyarakat ya butuh sing jenenge kerjasama.”⁴⁷

3. Upaya peningkatan manfaat pengelolaan kegiatan *jimpitan*

Kegiatan *jimpitan* memiliki tujuan untuk kesejahteraan umat. Untuk itu kegiatan *jimpitan* harus dikelola dengan baik. Kegiatan *jimpitan* memiliki beberapa elemen dalam mengelola kegiatan *jimpitan* dan keseluruhan memiliki tugasnya masing-masing diantaranya:

a. Pengurus RT

Tugas pengurus RT dalam kegiatan *jimpitan* sebagai pengelola inti dari *jimpitan*. Semua tergantung dari kebijakan RT, sehingga pengurus RT memiliki tugas untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dana *jimpitan*.

⁴⁷ Bapak Nur, wawancara oleh penulis, 16 September, 2020, wawancara, transkrip.

- b. Pengurus RW dan Kadus
Tugas dari pengurus RW dan Kadus (kepala dusun) sebagai pemberian arahan atas pengelolaan *jimpitan*.
- c. Organisasi pemuda
Tugas dari organisasi pemuda adalah untuk ikut andil dalam pengambilan *jimpitan*. Proses kegiatan *jimpitan* dilakukan dari pengambilan uang *jimpitan* dari rumah ke rumah warga. Dari pengurus RT sudah menyediakan wadah atau tempat untuk menaruh uang *jimpitan*.
- d. Masyarakat
Salah satu elemen dari kegiatan *jimpitan*, masyarakat menjadi unsur penting. Karena dari masyarakat, kegiatan *jimpitan* dapat berlangsung dengan baik. Masyarakat memiliki tugas untuk mengisi *jimpitan* setiap satu minggu sekali. Dan bisa jadi masyarakat juga sebagai penerima *jimpitan*. Tergantung dari penggunaan *jimpitan* itu sendiri nantinya.

Hasil penelitian dari penulis dalam kegiatan FGD dan musyawarah yang terlaksana pada tanggal 22 September 2020 di rumah Bapak Djupri yang dihadiri oleh beberapa elemen yaitu pengurus RW, pengurus RT, masyarakat, organisasi pemuda, dan kepala dusun. Acara tersebut mengundang Kepala Dusun sebagai pemateri dalam kegiatan FGD berlangsung, membahas serta mengarahkan berkaitan dengan kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial. Menjelaskan bahwa:

“Modal sosial itu adalah penghubung dari masyarakat ke masyarakat lainnya. Modal sosial memiliki tujuan untuk saling mendekatkan. Nah ini yang membuat kita lebih kompak dan harus menjunjung nilai kebersamaan. Beberapa bentuk dari modal sosial, secara tidak sadar kita sudah lakukan yaitu dengan adanya kepercayaan, kerja sama, dan memiliki norma dalam melaksanakan kegiatan jimpitan. semua itu ditujuankan untuk membetuk pengurus maupun masyarakat lebih

*dekat dan bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.*⁴⁸

Adapun hasil dari musyawarah yang dihadiri oleh parlemen, terdapat usulan serta harapan-harapan dari masyarakat maupun pengurus untuk kegiatan *jimpitan* kedepan, agar kegiatan *jimpitan* ada kemajuan dan masyarakat lebih mandiri untuk kedepannya. Peneliti mencatat beberapa usulan dan harapan:

*“pertama, usulan dari pengurus dalam pengelolaan jimpitan: organisasi pemuda ikut andil dan terlibat dalam kegiatan jimpitan. kedua, usulan dari pemuda untuk harapan kedepan: Kegiatan jimpitan dibentuk dengan kelembagaan tersendiri, agar fokus dalam pengelolaannya, selalu rutin untuk musyawarah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, usulan dari masyarakat untuk harapan kedepan: dibentuknya kegiatan jimpitan sebagai dana simpan pinjam warga, membuat kegiatan rutin dalam bantuan sosial, sebagai tabungan dari masyarakat”*⁴⁹

Dari kegiatan FGD dan musyawarah, pengurus *jimpitan* pun menyampaikan untuk kegiatan kedepan atas saran serta usulan dari masyarakat bulan lalu, yaitu:

1. Selama masa pandemi setiap satu bulan sekali dilakukan penyemprotan disinfektan.
2. Membangun rumah makam atau tempat menaruh keranda di pemakaman.⁵⁰

Seluruh elemen yang terlibat, memiliki pengaruh besar dalam upaya meningkatkan pengelolaan kegiatan *jimpitan*.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapat informasi tentang upaya pengurus dan masyarakat dalam

⁴⁸ Bapak Rokhimi, FGD dan Sharing, 22 September 2020, lampiran.

⁴⁹ Bapak Rokhimi, FGD dan Sharing, 22 September 2020, lampiran.

⁵⁰ Bapak Rokhimi, FGD dan sharing, 22 September 2020, lampiran.

meningkatkan manfaat pengelolaan *jimpitan*, di antaranya:

1. Memiliki sikap yang tanggung jawab
2. Memiliki sikap solidaritas, kedisiplinan, keterbukaan, kerja sama, selalu bermusyawarah setiap ada masalah,
3. Menambah solidaritas untuk mencapai kesejahteraan umat.

Semua itu upaya untuk meningkatkan manfaat pengelolaan kegiatan *jimpitan*. Seperti apa yang disampaikan oleh beberapa pengurus, diantaranya Bapak Supa'at:

*“Sing penting ada kerja sama dan selalu kompak mbak, itu sudah mewakili dari adanya peningkatan jimpitan. Nik dari salah satu tumbang, ya angel.”*⁵¹

Dari Bapak Rokhimi pun menjelaskan:

*“Upaya nya menurut saya ya mbak, adanya keterbukaan dari setiap pengurus. Selalu bekerja sama dengan baik, menerima saran atau arahan, dan selalu meningkatkan rasa solidaritas. Itu mbak, dengan hal tersebut jimpitan selalu menjadi kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.”*⁵²

Perwakilan dari masyarakat, Bapak Nur:

*“Intine masyarakat nduweni kesadaran nik duweni tanggung jawab mbak, terus tambahke kerjasama, sing paling penting ya guyub rukun supoyo awak dewe sejahtera.”*⁵³

⁵¹ Bapak Supa'at, wawancara oleh penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁵² Bapak Rokhimi, wawancara oleh penulis, 15 September, 2020, wawancara, transkrip.

⁵³ Bapak Nur, wawancara oleh penulis, 16 September, 2020, wawancara, transkrip.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Bentuk modal sosial dalam kegiatan jimpitan

Menurut Field, modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat hidup secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat. Makna tersebut diartikan disini bahwa modal itu adalah jejaring atau hubungan.⁵⁴ Modal sosial dalam kehidupan di masyarakat sangatlah penting. Modal sosial merupakan penghubung dari masyarakat untuk masyarakat lainnya. Sebagai pedoman dalam bermasyarakat, modal sosial memiliki tujuan untuk mendekatkan masyarakat dengan kegiatan sosial. Salah satu contoh kegiatan sosial adalah kegiatan *jimpitan*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan *jimpitan* merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat. Tidak hanya sebagai kegiatan sosial, peneliti melihat kegiatan jimpitan dapat melatih suatu komunitas mampu bekerja sama dengan baik dan meningkatkan tali persaudaraan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya dari suatu komunitas, namun dampak dari kegiatan *jimpitan* dirasakan juga untuk masyarakat Desa Terban. hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bentuk modal sosial atas perilaku dalam kegiatan *jimpitan*. Beberapa bentuk modal sosial tersebut adalah:

a. Kepercayaan Sosial (*Trust Social*)

Sesuai teori dari Frances Fukuyama, kepercayaan adalah suatu harapan yang tumbuh di dalam masyarakat dengan sendirinya ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama dengan norma-norma yang dianut bersama demi kepentingan dari komunitas atau masyarakat.⁵⁵

⁵⁴ John Field, *Modal Sosial*, 32.

⁵⁵ John Field, *Modal Sosial*, 32.

Adapun perilaku yang terbentuk dengan adanya modal sosial sebagai berikut:

- 1) Menjalani kerja sama dengan beberapa elemen dalam mengelola *jimpitan*.

Disini mencerminkan bahwa semua elemen dari pihak pengurus, organisasi pemuda serta masyarakat menjalin kepercayaan antar satu dengan yang lain.

- 2) Pihak pengurus berperilaku jujur, terbuka dalam mengelola kegiatan *jimpitan*.

Adanya saling keterbukaan antara pengurus dengan masyarakat, terbuhtinya dengan pengurus RT menerima arahan dan saran dari pengurus RW maupun kadus, dan segala laporan dipertanggungjawabkan dalam rapat rutin pengurus yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

b. Jaringan Sosial (*Social Networking*)

Sesuai teori Frances Fukuyama, jaringan merupakan unsur dari modal sosial dalam memperoleh informasi, disamping itu juga jaringan menjadi wadah pertukaran informasi sehingga masyarakat dapat berinteraksi untuk berkontribusi dan memunculkan kepercayaan diantara anggota. Jaringan sosial dapat terbentuk dari adanya nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat kemudian melahirkan kerjasama. Kerja sama sosial dapat dimunculkan dengan menciptakan identitas bersama. Kemudian terjadinya pertukaran moral, dan pengulangan interaksi.⁵⁶ Jaringan dan kerja sama saling menguntungkan apabila adanya timbal balik dari kedua belah pihak.

Dari hasil penelitian, beberapa penerapan perilaku sosial sebagai bentuk modal sosial melalui kegiatan *jimpitan*:

⁵⁶ Rusydan Fathi, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas, dan pemberdayaan masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 6 No. 1 (2019): 7.

- 1) Adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar pengurus
- 2) Adanya kerja sama dengan organisasi pemuda
- 3) Lebih mengedepankan musyawarah

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan *jimpitan*, pengurus dan masyarakat memiliki solusi dalam menyelesaikan dalam setiap masalah. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial, memang dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya, masyarakat memiliki perilaku sosial yang cukup baik, berinteraksi dengan baik, hal ini diwujudkan secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

c. Norma (*Norm*)

Menurut teori dari Frances Fukuyama, norma merupakan sebuah aturan dalam suatu komunitas tertentu yang bertujuan untuk membuat kepentingan-kepentingan individu agar tunduk pada kepentingan komunitas kelompok.⁵⁷ Dengan adanya modal sosial mencapai keberhasilan dari suatu tujuan terbentuk adanya kekuatan pada kepercayaan, jaringan, dan diukur dengan kepatuhan masyarakat terhadap norma-norma dan nilai-nilai bersama. Di dalam kehidupan bermasyarakat adanya interaksi dengan sesama, banyak jaringan, tentunya kita memerlukan norma. Dari hasil penelitian peneliti dapat mengetahui adanya bukti yang mencerminkan norma-norma dari bentuk modal sosial melalui kegiatan *jimpitan*:

- 1) Norma Agama
 - Sebagai ladang amal (sedekah)
 - Sebagai tempat membantu dengan sesama
- 2) Norma Kesopanan
 - Menerapkan sikap disiplin
 - Melatih sikap tanggung jawab

⁵⁷ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial*, 13.

- 3) Norma Kesusilaan
 - Menerapkan kerja sama
 - Menjalin tali persaudaraan
 - Meningkatkan kebersamaan
- 4) Norma Hukum
 - Tidak tercatat hukum tertulis

2. Manfaat Kegiatan *Jimpitan* sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan *jimpitan* merupakan kegiatan sosial yang saat ini menjadi tradisi di kehidupan masyarakat. Salah satu yang masih menggunakan kegiatan *jimpitan* sebagai kegiatan sosial adalah Desa Terban. tujuan dari kegiatan *jimpitan* itu sendiri adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial, adalah satu bentuk untuk memberdayakan masyarakat, menjadikan masyarakat lebih mandiri, masyarakat mencapai kesejahteraan dengan prosesnya, tidak hanya kesejahteraan secara materil namun secara moril juga. Adapun hasil penelitian dapat diambil manfaat kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial terlihat dari berbagai hal yaitu:

- a. Kegiatan *jimpitan* sebagai pemenuhan kebutuhan atau sarana prasarana
 - b. Kegiatan *jimpitan* sebagai membentuk jiwa sosial
 - c. Kegiatan *jimpitan* sebagai nilai ibadah (sedekah)
- Disini dapat terlihat bahwa kegiatan *jimpitan* bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat. Sesuai dari tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife antara lain⁵⁸:
- a. Perbaikan kelembagaan
 - b. Perbaikan lingkungan
 - c. Perbaikan masyarakat
 - d. Perbaikan kehidupan

Proses dari pemberdayaan itu sendiri adalah untuk menjadikan suatu komunitas lebih berdaya. Salah satu proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan

⁵⁸ Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, 153-154.

jimpitan, alasan dari masyarakat sebagai kelompok pemberdayaan, dikarenakan masyarakat Desa Terban dikategorikan kelompok lemah dalam sosial, maka dari itu peneliti berharap adanya musyawarah bersama lebih menambah wawasan tentang pentingnya modal sosial bagi suatu komunitas. Terlebih lagi untuk kehidupan bermasyarakat.

3. Upaya peningkatan manfaat pengelolaan kegiatan *jimpitan*

Kegiatan *jimpitan* sebagai kegiatan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Dari hal ini, beberapa banyak upaya untuk meningkatkan dalam pengelolaan *jimpitan*. peneliti telah melakukan penelitian, diantaranya harus ada kerja sama dari semua elemen yang terlibat dalam kegiatan *jimpitan*. beberapa elemen tersebut adalah:

- a. Pengurus RW dan Kadus
- b. Pengurus RT
- c. Organisasi Pemuda
- d. Masyarakat

Keseluruhan memiliki tugas sesuai dengan porsinya, dalam pengelolaan kegiatan *jimpitan* perlu adanya upaya dalam meningkatkan manfaat kegiatan *jimpitan* yaitu:

- a. Memiliki sikap yang tanggung jawab
- b. Memiliki sikap solidaritas, kedisiplinan, keterbukaan, kerja sama, selalu bermusyawarah setiap ada masalah,
- c. Menambah solidaritas untuk mencapai kesejahteraan umat.

Adapun hasil penelitian dari musyawarah bersama yang diadakan oleh peneliti, memaparkan keinginan-keinginan masyarakat serta pengurus untuk kemajuan kegiatan *jimpitan* diantaranya⁵⁹:

- a. Kegiatan *jimpitan* sebagai dana pinjam masyarakat Desa Terban

⁵⁹ Pelaksanaan FGD dan Musyawarah, Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Selasa, 22 September 2020.

- b. Kegiatan *jimpitan* sebagai penyalur donasi bantuan sosial
- c. Kegiatan *jimpitan* sebagai tabungan di masa depan masyarakat
- d. Organisasi pemuda ikut andil dan terlibat dalam kegiatan *jimpitan*
- e. Kegiatan *jimpitan* dibentuk dengan kelembagaan tersendiri, agar fokus dalam pengelolaannya.
- f. Selalu rutin untuk musyawarah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

